

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari penulisan ini, penulis ingin agar pembaca mengetahui bahwa pelayanan gereja takhanya terbatas soal dalam ruang gereja tapi di luar gereja juga adalah bagian dari pelayanan yang harus diperhatikan dan perlu ada keterlibatan aktif. Bukti nyata gereja terlibat adalah dalam pelayanan Rumah Harapan yang berkolaborasi dengan gereja di beberapa klasis, terkhususnya di Klasis Amarasi Barat (4 jemaat) di Jemaat Halleluya Nubraen. Pelayanan yang dilakukan oleh Rumah Harapan GMIT telah memberi transformasi pada pikiran jemaat bahwa gereja harus terlibat dalam isu-isu sosial termasuk isu Perdagangan orang dan Kekerasan Berbasis Gender. Sekalipun dalam Jemaat Halleluya Nubraen tidak ada kasus Kekerasan Berbasis Gender dan Perdagangan Orang tapi mereka mendapat transformasi tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang dan membuka cakrawala berpikir mereka bahwa perlu ada keterlibatan gereja. Awalnya ada sebagian yang berpikir pembentukan tim sebagai perluasan jejaring Rumah Harapan adalah hal yang takpenting tapi kemudian menjadi paham dan bersemangat untuk ada intervensi.

Wujud nyata Rumah Harapan dalam tugasnya, menekankan tentang pendekatan inklusif, holistik dan transformasi lewat kritiknya terhadap teori Teolog Barat yaitu Calvin dalam konsep “Ring fenced Theologies ”, baginya keselamatan itu milik semua orang bukan hanya orang

yang beragama Kristen. hal ini senada dengan yang dilakukan rumah Harapan GMT, mereka melayani semua orang yang adalah korban Berbasis Gender dan perdagangan Orang. Ia ada dengan pendekatan Hermeneutik lintas teks yang menunjukkan kekentalan inklusifitasnya terbuka untuk mengenal kitab dari agama lain dan disesuaikan dengan isu konteks ketidakadilan, ekonomi, politik yang terjadi. Ia juga dengan pendekatan Postkolonial yang membongkar pemikiran warisan Teologi Barat.

Teori teolog Preman Niles, dikaitkan penulis dengan konsep pelayanan Yesus pada Matius 15 :21-28. Dalam teks ini ditemukan pelayanan Yesus yang inklusif, holistik dan transformatif sangat sinkron dengan yang dijalankan Rumah Harapan sekarang ini.

Gereja dalam implementasi program harus mencontohi Yesus sebagai model publik yang dalamnya nubuat dalam kitab Yesaya. Ia datang memberi kesejukan bagi mereka yang haus, kekenyangan bagi yang lapar serta kemerdekaan bagi mereka yang tertawan. Gereja menjadi gereja yang inklusif, sehingga menjadi yang dipandang sebagai perpanjangan tangan Tuhan. Gereja menjadi aktor moral yang menunjukkan integritasnya tak hanya berkata tapi berbuat apa yang diberitakan. Gereja yang berdiri atas keadilan dan memberlakukan keadilan dalam pelayanannya. Kemudian gereja juga bertindak secara mendasar menolong jemaat dalam kemasakan diakonia transformatif.

6.2 Saran

Dari penulisan ini penulis menyampaikan beberapa saran untuk beberapa pihak :

1. Kepada pihak Rumah Harapan GMIT.

Diharapkan dapat memperlebar sayap, membangun jejaring pada gereja-gereja di GMIT sehingga ada tim-tim satgas pencegahan dan penanggulangan KBG dan TPPO di setiap gereja sebagai perpanjangan tangan pihak Rumah Harapan GMIT. Saran lain yaitu diharapkan Rumah Harapan GMIT dalam meningkatkan pelayanannya yang secara holistik secara lebih dalam misalnya ada program pemberdayaan masyarakat.

2. Kepada Pihak GMIT Halleluya Nubraen.

Jemaat memiliki memiliki konsep berpikir yang dapat mengakomodir tuntunan teologi publik dalam praktek pelayanan gereja, gereja melalui jemaatnya harus menerapkan pola pelayanan yang lebih terbuka dan holistik, gereja tidak boleh membatasi diri terhadap pergumulan-pergumulan anggota jemaat dalam aspek yang lain. Majelis dan Anggota jemaat GMIT Halleluya Nubraen perlu memberi teladan dalam mengimplementasikan pelayanan yang bersifat holistik dan inklusif.

3. Kepada Pihak Pemerintah,

Pernyataan bahwa Pemerintah dan Gereja tidak dapat dipisahkan karena selalu saling mengisi satu sama lain, dapat diwujudkan dalam kerja-kerja bersama, termasuk didalamnya pihak Pemerintah mendukung kerja-kerja gereja dalam mengaktualisasikan teologi publik dalam pelayanan kepada

jemaat yang juga adalah warga, misalkan tim penanganan Kekerasan Berbasis Gender dan Tindak Pidana Perdagangan Orang. Anggota merupakan kolaborasi dari jemaat gereja dan warga masyarakat, serta ada dukungan dalam kaitannya dengan peraturan-peraturan Pemerintah dan dukungan dana untuk urusan yang berhubungan dengan berbagai tindakan kekerasan yang terjadi di komunitas gereja dan komunitas masyarakat.

4. Kepada pihak Civitas akademik.

Diharapkan dapat membangun jejaring dengan Gereja dan Pemerintah dalam bentuk-bentuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa serta memberikan masukan-masukan konstruktif bagi pelayanan kepada warga gereja dan masyarakat baik diminta ataupun tidak.

5. Bagi lembaga Gereja secara khusus SINODE GMIT

Perlu adanya upaya pengembangan kapasitas teologis dan praksis bagi warga gereja untuk memahami dan menghayati panggilan gereja dalam ruang publik, khususnya melalui pelayanan yang bersifat holistik, inklusif, dan kontekstual. Pendidikan teologi publik di tingkat sinodal dan jemaat lokal perlu semakin ditingkatkan. Perlu pula percepatan koordinasi agar ketika Rumah Harapan ingin mengadakan kegiatan dan butuh persetujuan dari pihak SINODE pergerakan bisa cepat dan tak harus menunggu waktu yang lama.

5. Bagi pihak Rumah Harapan: Perlu terus dikembangkan model pelayanan yang lebih partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat lokal, termasuk pemuda, perempuan, dan kelompok rentan,

agar pelayanan tidak hanya bersifat karitatif tetapi membebaskan dan memberdayakan.

6. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan aspek teologi, sosiologi dan studi pembangunan lokal agar dampak sosial dari pelayanan gereja dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara lebih terukur.

7. Bagi Konteks Misi Gereja yang Lebih Luas.

Gereja perlu terus merefleksikan bentuk-bentuk pelayanan baru yang responsif terhadap tantangan zaman. Spiritualitas yang aktif dalam dunia harus menjadi bagian dari identitas gereja masa kini, agar gereja tetap relevan, berdaya saing dan menghadirkan tanda kehadiran Kerajaan Allah di tengah dunia.